

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan jenis burung, diantaranya burung kakatua jambul kuning (*Cacatua sulphurea*). Spesies burung ini memiliki daya tarik tinggi karena bulunya yang indah, tingkah laku yang menarik, serta termasuk burung yang cerdas (Gill dan Donsker, 2018). Spesies ini tidak hanya ditemukan di habitat aslinya, melainkan banyak dipelihara oleh manusia sehingga menyebabkan burung berperilaku tidak wajar/tidak alami karena adanya pemeliharaan. Perilaku tidak alami dapat mengindikasikan bahwa lingkungan sekitar hewan tersebut tidak optimal dan dapat membatasi aktivitasnya (Bashari dan Arndt, 2016).

Burung kakatua jambul kuning telah dilindungi dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.20 Tahun 2018, tentang jenis satwa yang dilindungi. Menurut *International Union for Conservation of Nature* (IUCN), spesies ini termasuk dalam kategori *Critically endangered* atau “kritis” dengan kata lain satwa ini menghadapi resiko kepunahan yang tinggi dalam waktu dekat. Perburuan dan perdagangan *ekstensif* telah menyebabkan status kakatua jambul kuning terdaftar dalam Appendix I *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES). Berdasarkan data CITES tersebut, tercatat sebanyak 7.884 ekor (dilaporkan oleh importir) atau 12.798 ekor (dilaporkan oleh eksportir) diekspor ke 39 negara (BirdLife International, 2021).

Firman Allah yang memuat perintah terhadap manusia untuk selalu berbuat kebajikan antar sesama makhluk hidup termasuk terhadap hewan telah tercantum dalam Qur'an Surat Ar-rum ayat 41. Allah berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut yang disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Tafsir Ibnu Kasir menjelaskan bahwa ayat di atas menjadi petunjuk jika terjadinya kerusakan dan penyimpangan alam di bumi ada kaitannya dengan perbuatan buruk manusia yang tidak menjaga alamnya. Alman (2018), menyatakan bahwa manusia mengeksploitasi alam secara berlebihan sehingga muncul kerusakan, hal tersebut dapat memberikan efek samping yang berbahaya bagi makhluk hidup maupun lingkungannya, salah satunya dapat mempengaruhi perilaku satwa liar.

Sehingga, untuk menjaga kelestarian tersebut Indonesia telah menyiapkan begitu banyak pusat konservasi kebun binatang sekaligus tempat wisata dengan koleksi berbagai macam spesies. Salah satunya terdapat di Bandung Zoo yang telah menghadirkan konservasi satwa yang mampu menampung berbagai macam jenis hewan. Kegiatan penangkaran dilakukan dengan tujuan mampu meningkatkan jumlah populasi dengan tetap menjaga kemurnian genetiknya (Atmoko, 2016).

Secara biologis, faktor penentu keberhasilan konservasi *ex-situ* dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek penangkaran seperti kondisi habitat buatan, pakan, perawatan kesehatan, manajemen reproduksi serta aspek pengetahuan terkait perilaku harian yang sangat penting dipahami guna mendapatkan metode pemeliharaan yang tepat (Masy'ud dan Ginoga, 2016).

Faktor habitat sangat berpengaruh terhadap hewan dalam melakukan perilaku sehari-hari. Dimana habitat yang baik dan layak bagi beberapa spesies burung yaitu lingkungan yang tidak jauh berbeda dari habitat alaminya. Satwa di kebun binatang merupakan objek yang dapat dilihat, dipelajari, bahkan berinteraksi dengan pengunjung. Mengingat kakatua merupakan burung yang cerdas menirukan suara, maka jenis perilaku pengunjung terhadap kakatua akan menjadi kajian yang signifikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana perilaku harian dari kakatua jambul kuning jantan dan betina di Bandung Zoo?
2. Bagaimana pengaruh kehadiran pengunjung terhadap perilaku kakatua jambul kuning jantan dan betina di Bandung Zoo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diteliti, tujuannya yaitu:

1. Mengetahui perilaku harian dari kakatua jambul kuning jantan dan betina di Bandung Zoo.
2. Mengetahui pengaruh kehadiran pengunjung terhadap perilaku kakatua jambul kuning jantan dan betina di Bandung Zoo.

1.4 Manfaat Penelitian

- **Teoritis** : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, ketersediaan data, dan berguna sebagai pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya di bidang Biologi perilaku dan Biologi konservasi.
- **Aplikatif** : Mendukung upaya konservasi di alam dan menjadi acuan bagi para pemegang kebijakan untuk menjaga keberadaan kakatua jambul kuning dan habitatnya.